

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2007

Rumah di Pasir Munjul Terancam Longsor

PURWAKARTA, (PR).-

Sedikitnya 27 rumah di empat kampung di Desa Pasir Munjul Kecamatan Sukatani terancam longsor menyusul tergerusnya tanah di tebing yang ada di kawasan itu, Minggu (4/2) malam. Tergerusnya tanah itu akibat hujan yang terus-terusan turun beberapa hari ini.

Dua rumah di Kampung Margasari Desa Pasir Munjul temboknya mengalami retak-retak dan hancur akibat pergerakan tanah di kampung yang berada di atas tebing tersebut.

Mantri Polisi Kecamatan Sukatani, Teteng dan Kades Pasir Munjul, H. Endang, Senin (5/2), mengatakan, dua rumah yang temboknya hancur itu akibat hujan deras yang terjadi beberapa hari belakangan ini.

Menurut Kades Endang, Kampung Margasari merupakan tempat relokasi warga Kampung Gintung yang daerahnya rawan longsor. Saat itu sekira tahun 2000, di kawasan Kampung Gintung terjadi erosi tanah yang mengancam puluhan rumah penduduk.

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, jelas Endang, pemerintah daerah kemudian merelokasi sejumlah rumah penduduk ke daerah Margasari. "Rumah-rumah warga yang berada dalam ancaman tanah longsor kemu-

dian direlokasi ke Margasari," katanya.

Namun tak disangka, setelah proyek pembangunan tol Cipularang selesai, warga yang berada di Margasari kemudian terkena imbas dari proyek tersebut. "Tanah-tanah yang berada di Margasari di antaranya banyak yang dimanfaatkan untuk proyek pembangunan jalan tol dan berakibat kepadatan tanah di Margasari berkurang. Akibatnya, bila terjadi hujan terus-menerus tanah di Margasari kerap mengalami pergerakan," kata Kades Pasir Munjul.

Kedua rumah yang temboknya mengalami retak bahkan di antaranya roboh itu adalah milik Mimin Mintarsih dan Oyon.

Mantri Polisi dan Kades Pasir Munjul lebih lanjut mengatakan, terjadinya longsor tanah di bibir tebing di Kampung Cihampelas, Telaga, Cigintung dan Randiah akibat hujan yang terus-terusan sepanjang hari kemarin.

Kades mengakui di kawasan Pasir Munjul dan daerah lain di Kecamatan Sukatani selama ini rawan longsor.

Camat Sukatani, Drs. Zaenal Arifin ketika dihubungi mengakui pihaknya bersama-sama aparat muspika lainnya tengah mewaspadai longsor yang kemungkinan terjadi di wilayahnya. (A-86) ***

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA					<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																									
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI			<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: 5												TAHUN 2007																		

Tanah Cibubuay Ambles

TASIKMALAYA, (PR).-

Sedikitnya 43 rumah di tiga kampung masuk Desa Mandalasari, Kec. Puspahiang, Kab. Tasikmalaya, mengalami kerusakan, sebagian lagi posisinya sudah miring. Hal itu disebabkan tanahnya ambles dan longsor. Sebagian warganya telah mengungsi, karena khawatir terjadi bencana longsor lebih parah menerjang daerah itu.

Keterangan yang dihimpun "PR", Senin (5/2), rumah warga Mandalasari yang mengalami kerusakan atau posisinya sudah miring, yaitu 35 rumah di Kampung Cibubuay, 4 rumah di Cikole, dan 4 lainnya di Sagulung. Di antaranya, rumah milik Momoh, Sobarna, Dudu, Unay, Ahay, Komar, Oban, Rohana, Sulaeman, dan Isak.

Bencana tanah ambles atau *nendetan* terjadi di Kampung Cibubuay. Warga merasakan kejadian itu setelah hujan besar pada tanggal 26 Januari lalu. Setelah itu, tanah di perkampungan ini mulai ambles kurang lebih satu-dua meter hingga sekarang. Akibatnya, rumah warga menga-

lami retak-retak, lainnya yaitu rumah berbentuk panggung menjadi miring atau tidak tegak lagi. "Setiap ada hujan besar, warga langsung mengungsi ke tempat yang aman. Karena khawatir, tanah yang ambles akan berakibat longsor lebih parah lagi," kata Sobarna.

Seperti hari Jumat (2/2) lalu, saat terjadi hujan cukup deras, warga langsung meninggalkan kampung itu. Mereka berjalan kurang lebih 2 km, ke daerah lain yang dinyatakan aman. Posisi Cibubuay sendiri berada di lereng perbukitan.

Sedangkan di daerah Sagulung dan Cikole sudah terjadi longsor. Badan jalan desa juga ambles akibat longsor. Musibah ini mengancam rumah warga yang ada di sekitar lokasi kejadian. Akibatnya, mereka terpaksa mengungsi ke daerah aman.

"Posisi rumah saya sudah sangat membahayakan, takut nantinya muncul longsor susulan, makanya untuk sementara lebih baik mengungsi," kata Duduy asal Cikole.

Sementara itu, anggota

DPRD Kab. Tasikmalaya asal Puspahiang, Dadi Supriadi mengatakan, dewan sudah melihat secara langsung ke lokasi bencana. Warga di daerah itu, terutama di Cibubuay, mesti direlokasi ke daerah aman. Alasannya, tanah di perkampungan tersebut ambles atau terjadi *nendetan*. "Kalau hujan terus, kami khawatir satu kampung ini mengalami longsor hebat. Lebih baik untuk mencegah bencana lebih besar, warga direlokasi," kata Dadi Supriadi.

Warga sendiri, kata Dadi sudah tidak keberatan kalau direlokasi ke daerah aman. Hanya, di mana lokasi yang tepat untuk relokasi mesti dicari lagi oleh pemerintah.

Dewan Kab. Tasikmalaya berharap pihak Badan Vulkanologi dan Mitigasi Bencana untuk melakukan penelitian ke daerah Mandalasari. Penelitian ini untuk melihat secara ilmiah kondisi bencana alam di Mandalasari.

"Tentunya, penelitian badan itu akan lebih bermanfaat sebagai rekomendasi kelangsungan perkampungan tersebut," katanya. (A-97)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES .
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

Daerah Rawan Bencana di Jabar

BANDUNG - Gubernur Jawa Barat Drs Danny Setiawan menginstruksikan para bupati dan walikota di wilayahnya agar lebih peka terhadap bahaya banjir dan tanah longsor yang kini mulai merenggut korban jiwa dan harta benda. "Evakuasi warga dari daerah bencana harus menjadi prioritas utama, dan jangan sampai ada yang tidak makan karena lambatnya pengiriman bantuan," katanya kemarin se usai mengadakan peninjauan ke beberapa daerah yang terkena bencana banjir di Kabupaten Karawang dan Bekasi. Menurut Gubernur di Jawa Barat kini terdapat 14 daerah yang termasuk rawan bencana tanah longsor dan banjir. Daerah-daerah rawan tersebut berada di wilayah Kabupaten Bandung, Tasikmalaya, Sumedang, Subang, Majalengka, Garut, Ciamis, Sukabumi, Cirebon, Indramayu, Purwakarta, Kuningan, Karawang dan Kabupaten Bogor. (LM Sinaga)

71

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 3		TAHUN 2007

Jalur KA Serpong-Merak Masih Belum Bisa Dilalui

TANGERANG, KOMPAS — Sampai Senin (5/2), PT Kereta Api belum membuka kembali jalur Serpong, Kabupaten Tangerang, ke Rangkasbitung dan Merak. Langkah ini diambil karena mereka sedang memperbaiki tanah dan beton yang menyangga rel di Serpong yang ambles di sebelah jembatan yang melintasi Sungai Cisadane. Beberapa pegawai PT KA dan pekerja sedang berupaya menutup jalur yang putus itu dengan memasang karung-karung berisi tanah dan membuat betonan baru.

"Ini untuk sementara saja. Kami akan membuat *plengsengan* (beton untuk penyangga rel) baru yang permanen," ungkap Wahyu-di, petugas PT KA.

Kepala Stasiun KA Serpong Sugeng Suwanto menyatakan belum bisa memperkirakan kapan jalur itu normal kembali. "Secara teknis saya tidak tahu seberapa berat kerusakannya. Setahu saya relnya menggantung karena penyangganya longsor. Operasional kereta ke sana untuk sementara dihentikan," katanya.

Longsornya penyangga rel itu

diketahui Jumat pekan lalu setelah hujan deras mengguyur daerah itu selama dua hari. Pada bagian penyangga yang longsor tampak sebagian rel itu menggantung sehingga membahayakan keselamatan penumpang dan kereta yang melintasinya.

Akibat belum beroperasinya KA Serpong-Merak, setiap hari ribuan penumpang yang akan ke Jakarta harus berhenti di Stasiun Cisauk. Warga yang menuju ke Rangkasbitung dan Merak harus turun di Stasiun Serpong, lalu menyeberangi jembatan KA sepanjang 100 meter untuk menuju Stasiun Serpong atau Cisauk. Mereka lalu naik KA lanjutan.

Oleh karena jembatan KA itu sempit, penumpang kereta itu harus mengantre. Jarak Stasiun KA Serpong ke Stasiun Cisauk, kata Ny Ani, penumpang dari Rangkasbitung, sekitar tiga kilometer. Tetapi, dia memilih cara itu daripada harus naik angkutan kota yang makan waktu lebih lama.

Setiap hari jalur itu dilewati 34 kali perjalanan KA dari berbagai stasiun di Jakarta ke Rangkasbitung atau Merak. (TRI)

72

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2007

Longsor Ancam Beberapa Wilayah di Jawa Tengah

Brebes - Bencana tanah longsor mengancam beberapa daerah di Jawa Tengah. Hujan deras beberapa hari belakangan ini telah melongsorkan tanah di Brebes sehingga tiga rumah ambruk.

Sementara itu, longsor di Tegal menimbuni dua rumah. Sedangkan di Semarang, akibat tanggul Sungai Beringin jebol, satu rumah juga roboh.

Longsor di Brebes terjadi pada Jumat (2/2) malam, di Desa Mendala, Kecamatan Sirampog. Tiga rumah ambruk milik Samroi, Tarso, dan Sunoto yang tinggal di lereng bukit. Ketika tanah di sana longsor, tiga rumah itu ikut terbawa longsor.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Brebes Kustoro menjelaskan bahwa Kecamatan Sirampog memang salah satu daerah rawan longsor.

Sementara itu, longsor juga terjadi di Desa Batumirah, Kecamatan Bumijaya, Kabupaten Tegal, dan di kawasan wisata Guci; longsor di kawasan Bukit di sana menimbuni dua rumah. Di Guci, longsor merusakkan vila Gunung Slamet dan Minangkabau. Selain itu, 10 kios dan warung juga rusak.

Koordinator Badan Meteorologi dan Geofisika Jawa Tengah dan juga Kepala Stasiun Klimatologi Semarang M Chaeran menjelaskan cuaca saat ini memang sulit diprediksi. "Ini memang penyimpangan cuaca. Hujan bisa datang tiba-tiba dengan deras," ujarnya.

Ia memperkirakan curah hujan tertinggi masih terjadi pada pertengahan Februari ini. Cuaca buruk juga akan menyertai seiring dengan pergerakan matahari ke arah selatan katulistiwa. Cuaca buruk itu terkonsentrasi di beberapa titik

seperti pantai utara Jateng, pantai utara Jawa Barat, dan Jakarta.

Ia menambahkan, saat ini masa udara cenderung bergerak ke arah timur karena ada tekanan udara rendah di utara Papua Nugini. Akibatnya awan tebal akan tersedot ke sana.

Gubernur Jawa Tengah Mardiyanto, Sabtu (3/2), menjelaskan bahwa pemerintah provinsi telah menginstruksikan agar pemerintah kabupaten/kota selalu waspada. "Terutama bagi daerah yang masuk kategori rawan longsor dan banjir," ujarnya.

Jalan Penghubung Terputus

Sementara itu, hujan deras di Palembang membuat tanah longsor menimbun jalan penghubung Sumsel-Bengkulu melalui Pagaralam tak bisa dilalui kendaraan sepanjang 200 meter, Jumat (2/2) sore. Hingga Senin (5/2) pagi, timbunan tanah yang menutupi jalan masih menggunung.

Lokasi longsor di kawasan Desa Gunung Meraksa Lama, Kecamatan Pendopo, Kabupaten Lahat sekitar 52 km dari Pagaralam atau 4 km sebelum Pendopo.

Longsor tanah menurut informasi juga menimbun rumah milik kepala desa (ka-des) setempat, Tabrani, juga delapan pondok tempat warga membuat batu bata.

Menurut Kasat Lantas Polres Lahat AKP Fachrudin Jaya yang dihubungi di lokasi, jalan total tak bisa dilalui karena longsor tanah yang menimbun jalan cukup tinggi. Sebagian lagi ambles ke arah sungai. Untuk menyingkirkan longsor dipikirkan memakan waktu seminggu.

(su herdjoko/muhammad nasir)

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 5		TAHUN 2007

Longsor Terjadi di Beberapa Daerah

JAKARTA (Media): Bencana tanah longsor masih terjadi dan terus mengancam beberapa daerah di Tanah Air dalam sebulan terakhir ini.

Di Kabupaten Pekalongan, sekitar 150 meter ruas jalan yang menuju Banjarnegara, Jawa Tengah (Jateng), tertutup longsor, serta ambles di kilometer (km) 52 sedalam 40 sentimeter (cm), kemarin.

Akibatnya, puluhan kendaraan yang hendak lewat di daerah itu terpaksa balik kembali. "Kami terpaksa memutar melalui Pemalang atau Kendal untuk sampai ke Pekalongan," kata Barno, sopir truk yang hendak mengantar sayur ke Banjarnegara.

Bupati Pekalongan Siti Qomariah mengimbau agar warga selalu waspada, terutama yang tinggal di areal perbukitan seperti di Kecamatan Paninggaran.

Bupati juga meminta warga juga siap-siap mengungsi apabila banjir yang melanda Pekalongan tidak kunjung surut.

"Telah kita siapkan bantuan 100 ton beras dan obat-obatan untuk

membantu korban banjir, serta menginstruksikan agar seluruh puskesmas dan balai pengobatan siaga 24 jam," katanya.

Sebaliknya pengguna jalan yang terjebak tanah longsor di ruas jalan dari Kabupaten Kerinci menuju Kabupaten Merangin, Jambi, resah karena ulah orang yang meminta uang dengan alasan membantu mendorong kendaraan yang mogok.

Menurut Kaharudin, pengelola PO Safa Marwa, hampir semua jenis mobil yang lewat di daerah itu dikenakan pungutan yang nilainya antara Rp20 ribu hingga Rp100 ribu. "Pelakunya belasan orang dan secara berkelompok melakukan pungutan di beberapa lokasi jalan yang buruk.

"Kami berharap aparat keamanan menertibkan itu. Kami rugi dua kali. Sudahlah terlambat berjam-jam untuk sampai di tujuan, dimin-

tai uang pula," katanya.

Untuk menghindari kecelakaan dan pungli, sebagian pengendara dari Kota Jambi atau daerah lain yang hendak menuju Kerinci terpaksa memutar lewat jalan Kabupaten Bungo-Muaralabuh, kemudian ke Kabupaten Solok, Sumatra Barat (Sumbar) perbatasan Kota Tapan, selanjutnya Kabupaten Pesisir Selatan Sumbar dengan Kerinci, dengan jarak tempuh selama enam jam.

Hingga saat ini pemerintah terus berupaya menyingkirkan tanah longsor agar kendaraan dapat lewat kembali.

Menurut Staf Infokom Pemerintah Kabupaten Kerinci Amir-syam, alat berat telah dikerahkan di lokasi longsor.

"Dua hari sudah mengerahkan beberapa unit mobil pemadam kebakaran untuk membantu menyemprot bekas longSORan yang menutupi jalan," katanya.

Ancaman longsor
Sementara itu, 29 desa di tiga kecamatan di Kabupaten Karang-anyar, Jateng, rentan terjadi tanah

longsor. Selain karena kemiringan lereng yang sangat curam dengan tanaman tanpa saluran air memadai, juga adanya aktivitas penggalian golongan C.

Ketiga kecamatan tersebut, yakni Tawangmangu, Matesih, serta Kecamatan Jumantono.

Menurut pakar geologi Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo Sulastoro, longsor itu akan mengancam sekitar 132.010 jiwa, sebab tingkat erosi di daerah yang berada di aliran Sungai Samin pada akhir tahun lalu mencapai 11.483,553 ton per hektare.

Dia juga mengungkapkan, di Sungai Samin setiap hari terjadi longsor kecil, apabila tidak segera ditangani akan terjadi longsor besar.

"Bahaya longsor mengancam hampir seluruh wilayah di tiga kecamatan itu. Terutama desa-desa yang letaknya berada di daerah lembah perbukitan, seperti Gondosuli, Koripan, Bandardawung, Blumbang, Tengklik, Kalisoro, Tawangmangu, dan Beruk," katanya. (AS/FR/SL/SO/N-3)

74

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 4		TAHUN 2007

16 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH RAWAN LONGSOR DAN BANJIR

Pertengahan Februari Waspada

Setidaknya 16 kabupaten/kota di Jawa Tengah dikategorikan rawan longsor dan banjir. Karena itu, masyarakat diminta waspada akan kemungkinan terjadinya bencana tersebut. Terlebih, sesuai prediksi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), puncak curah hujan di wilayah Jawa Tengah terjadi pada pertengahan Februari ini.

BEBERAPA daerah yang dikategorikan rawan banjir, masing-masing, Banyumas, Cilacap, Brebes, Kendal, Demak, Semarang, Pati, Rembang, dan sebagian Jepara. Sementara daerah yang dikategorikan rawan longsor, masing-masing, Tegal, Brebes, Pemalang, Temanggung, Wonosobo, Purworejo, Banjarnegara, dan Banyumas.

Kepala Badan Informasi Komunikasi dan Kehumasan (BIKK) Provinsi Jateng Drs Saman Kadarisman, kepada SINDO, kemarin, mengungkapkan, pihaknya telah melakukan sosialisasi perihal bencana ini kepada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah rawan bencana. Jika nantinya terjadi hujan yang terus-menerus, atau mulai terjadi rekahan tanah, maka masyarakat harus waspada dan segera melakukan langkah cepat, di antaranya dengan mengungsi ke daerah lain.

"Karena itu, kami minta masyarakat menerapkan *early warning system* tradisional, dengan kentongan untuk memberikan tanda kepada warga lain saat ada bencana," ujarnya.

Saman menambahkan, berbagai upaya yang dilakukan untuk menghadapi bencana tersebut di antaranya dengan pelatihan linmas, cegah dini, dan inventarisasi sarana dan prasarana. "Untuk pelatihan linmas atau tim SAR, dilakukan oleh Satlak di masing-masing kabupaten/kota" tegasnya

Untuk mengantisipasi banjir, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA) juga telah me-

normalisasi beberapa sungai yang menjadi tanggung jawab provinsi. Langkah itu bertujuan agar sungai yang dinormalisasi bisa menampung limpahan air hujan.

Mengenai pembiayaan penanganan bencana, menurut Saman, ditanggung oleh masing-masing kabupaten/kota setempat. Jika masih kurang, akan diambilkan dari dana Bakorlin (Badan Koordinasi Wilayah). "Dan jika masih belum cukup, akan diambilkan dari dana gubernur," katanya.

Anggota komisi D DPRD Jateng Kamal Fauzi meminta Pemprov Jateng melakukan langkah antisipasi yang lebih serius dalam penanganan banjir dan tanah longsor pada musim penghujan kali ini. Alasannya, banyak tanggul yang sudah tidak layak dan harus diperbaiki dan belum bisa ditangani. "Misalnya di daerah kali Dawe, Kudus, tanggulnya sudah sangat jelek dan memerlukan perbaikan, namun sampai saat ini belum bisa diperbaiki," tegasnya.

Selain itu, Pemprov harus menyiapkan langkah-langkah konkret saat bencana benar-benar terjadi, mulai dari evakuasi para korban, kesehatan, hingga bahan makanan. "Pemprov harus melakukan tindakan cepat saat bencana benar-benar terjadi," tegasnya.

Sementara itu, anggota Komisi E DPRD Jateng Masruhan Samsurie meminta Pemprov Jateng responsif terhadap gejala-gejala bencana alam yang diprediksikan masih terjadi selama musim hujan ini.

75

"Kami khawatir bencana alam masih akan terus terjadi. Jika tidak ada persiapan matang dari aparat pemerintah, dikawatirkan Pemprov dan pemerintah daerah yang terkena bencana tidak siap," tutur Ketua Fraksi PPP DPRD Jateng itu, Minggu (4/2). Dia juga meminta Pimpinan Komisi E DPRD Jateng segera memanggil sejumlah instansi terkait, seperti Dinas Kesejahteraan Sosial, Biro Kesra Pemprov Jateng, BMG, Bulog, serta instansi lain untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mereka menghadapi kemungkinan bencana alam.

BMG memperkirakan, puncak curah hujan di wilayah Jawa Tengah (Jateng) akan terjadi pada pertengahan Februari ini. Daerah-daerah dengan posisi rendah yang berada di wilayah Pantai Utara Jawa (Pantura) berpotensi terjadi banjir.

Koordinator BMG Jateng M Chaeran mengungkapkan, saat ini beberapa wilayah di Jateng di bagian utara dan di Laut Jawa sudah mulai terjadi hujan, baik siang maupun malam. "Kita perkirakan, pertengahan Februari ini curah hujan di Jateng akan merata di semua wilayah," jelasnya.

Dia mengungkapkan, daerah-daerah rawan banjir, antara lain, Pekalongan, Banjarnegara, Jepara, serta wilayah-wilayah rendah di Pantura. Sementara potensi longsor, diperkirakan di daerah Purwokerto dan wilayah-wilayah pegunungan. Chaeran mengatakan, terkait kondisi ini, BMG telah menyampaikan hal tersebut ke Pemprov Jateng.

"Kita sudah sampaikan (informasi cuaca) ini ke Pemprov Jateng. Sebagai masukan ke pemprov, ini perlu diantisipasi karena puncak hujan terjadi pada pertengahan bulan ini dan hendaknya waspada dengan bencana banjir," tuturnya. Dia menambahkan, kondisi cuaca di Laut Jawa hingga saat ini juga masih buruk dengan ketinggian gelombang di atas dua meter.

Sementara itu, akibat banjir yang masih melanda Jakarta, dua kereta api (KA) tujuan Jakarta-Yogya gagal diberangkatkan dari Jakarta, Minggu (4/2) malam kemarin. Kedua kereta api tersebut adalah KA Senja Utama Yogya jurusan Pasar Senen-Tugu dan KA Taksaka Malam jurusan Gambir-Tugu.

Akibatnya, menurut Kepala Humas PT Kereta Api Daop VI

Yogyakarta Mochtadi, penumpang kedua kereta tersebut harus menginap di Jakarta selama semalam. "Paginya, penumpang diangkut dengan KA Argo Dwipangga yang tiba di Yogya Senin (5/2) siang, kemarin. "Kedua kereta dibatalkan karena banjir di Jakarta. Untungnya, jumlah penumpangnya sedikit sehingga dapat dijadikan satu pada paginya," ujar Mochtadi.

Sementara Senin pagi kemarin, kata Mochtadi, semua kereta api yang berangkat dari arah barat menuju Yogya, rata-rata mengalami keterlambatan 2-4 jam. Kereta yang terlambat tiba di Yogya itu di antaranya KA Argolawu, KA Senja Utama Solo, KA Progo. Untuk Senin siang ini, perjalanan semua KA normal kembali," kata dia.

Meski demikian, karena masih semrawutnya stasiun di Jakarta, Daop VI Yogyakarta sore kemarin, beberapa kereta digabung menjadi satu, untuk mengurangi kepadatan lalu lintas kereta api. "Senja Utama dan KA Bengawan dari Solo kita jadikan satu dengan KA Progo karena penumpangnya juga sepi." (moch fauzi/ ainun najib/dedi supriyadi/khusnul huda)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES .
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

Tebing Blok Bunter Berbahaya

CIAMIS - Badan Mitigasi Bencana Geologi (BMBG) Bandung menyatakan sekira 30 meter dari tanah longsor tebing Blok Bunter, Dusun Kulon, Desa Cimari, Kec. Cikoneng, Kab. Ciamis harus dikosongkan. Hal itu disebabkan kondisinya sangat berbahaya dan rawan longsor. Menindaklanjuti saran tersebut, setidaknya 12 rumah yang masuk dalam radius 30 meter harus dikosongkan. Sebelumnya hanya 4 rumah yang paling dekat dikosongkan. Selain itu sejumlah kolam ikan juga dikeringkan. Diperkirakan retakan yang ada di sekitar longsor akan bertambah lebar, seiring dengan seringnya turun hujan. "Kita sudah mengosongkan 12 rumah, sebelumnya hanya 4 rumah. Namun demikian kalau siang hari mereka dapat kembali, tetapi jika malam tetap harus mengungsi," kata Kepala Desa Cimari, Jenal Aripin, Senin (5/2). (A-101)***

76